

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyiaran radio digunakan sebagai alat untuk mengakomodasi berita/peristiwa yang terjadi. Radio adalah media penyiaran yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan sinyal audio atau data dari satu tempat ke tempat lain. Radio Rakyat Indonesia yang dikenal dengan RRI Solo tidak terlepas dari *Solosche Radio Vereeniging* (SRV) yang diketuai oleh Pengageng Praja Mangkunegaran, Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Mangkunegara VII merupakan aktor utama lahirnya SRV. Setelah kemenangan Jepang atas pemerintah Belanda semua kekuatan militer dan siaran yang ada di tanah jajahan Hindia Belanda radio diambil alih oleh pemerintahan Jepang, dengan nama Hosokyo. Radio siaran pada saat pemerintahan Jepang digunakan sebagai media propaganda atau psywar (perang urat saraf) untuk menciptakan suasana Indonesia merdeka, seolah olah kedatangan pemerintahan Jepang sangat dinantikan oleh rakyat Indonesia. Segala bentuk penyiaran dalam Radio Belanda maupun penyiaran Radio Ketimuran dilarang karena semua radio siaran diarahkan semata-mata untuk kepentingan militer Jepang. Inilah yang menjadi akhir dari kejayaan dan hiruk pikuk Radio Ketimuran dan berakhir di tangan yang berkekuatan senjata *Api fasis Jepang* (Mangkunegoro VII & Awal Penyiaran Indonesia hlm 224) Pada masa era kemerdekaan radio siaran kembali di Pemerintah Republik Indonesia diganti nama Radio Republik Indonesia pada tanggal 11 September 1945.

Pada masa perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, dalam mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia radio RRI Surakarta berperan dalam perjuangan tersebut, RRI di Surakarta dijadikan suatu media propaganda pemerintah dan sebagai media komunikasi untuk massa yang dapat diterima dengan baik. Dengan menggalang dukungan dari luar negeri

(lewat jalur diplomasi ke PBB) melalui radio RRI Surakarta yang berdampak baik untuk bisa mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia pada tahun 1949.

Hasil siaran yang dilakukan dengan jangkauan yang luas pemerintah menggunakan Stasiun RRI Surakarta sebagai media untuk menyampaikan kebijakan pemerintahan. Berbagai acara siaran pada masa Revolusi, seperti acara pergolakan daerah, hiburan, dan kebijakan kebijakan pemerintah sangat bermanfaat menanamkan nilai nilai nasionalisme pada masyarakat khususnya. Sehingga dengan penguatan nilai nilai nasionalisme yang kuat terhadap masyarakat Surakarta sehingga usaha untuk mempertahankan kemerdekaan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia Surakarta dihadapkan dengan pergolakan seperti Gerakan anti politik dan gerakan PKI yang membuat rumitnya kondisi politik di Surakarta pada masa itu. (Ti Aisyah Subhani Al Chaidar, 2008)

Dilihat dari sejarah radio Republik Indonesia Surakarta berarti mencermati Kembali sejarah masa awal kemerdekaan Indonesia. RRI Surakarta (pada saat itu masih Bernama Hosokyo cabang Surakarta) yang mempunyai peran sentral dalam mengupayakan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Soekarno. Peran siaran radio yang ada waktu itu di Surakarta sangatlah besar, Dengan adanya keberadaan Radio Republik Indonesia di Surakarta, maka masyarakat Surakarta dapat menangkap berbagai informasi dari pemerintah. Karakter di Lembaga penyiaran RRI Surakarta sangat berbeda dengan sebelumnya yang Radio yang lahir awal Kemerdekaan, dan harus menyesuaikan dengan keadaan sosialnya, dalam suasana yang sedang merdeka penyiaran radio RRI di Surakarta diisi dengan menumbuhkan semangat nasionalisme, menyemarakkan Kemerdekaan RI, menggelorakan semangat dalam mempertahankan kemerdekaan, memasyarakatkan ideologi bangsa, membangkitkan persatuan dan kesatuan dan membangun identitas bangsa (Winda Kustiawan et al., n.d.) Radio Republik Indonesia berperan penting dalam pergerakan untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dan

pergeseran kekuasaan antara Jepang dan Belanda yang ingin Kembali menguasai Indonesia.

Pada Revolusi fisik radio Republik Indonesia adalah perangkat politik untuk melaksanakan konsensus-konsensus politik pemerintahan terhadap daerah. Gambaran relevan dari kedekatan ini bisa dititik pada bagaimana Radio Republik Indonesia memformat materi siarannya agar mengakomodasi segenap kepentingan pemerintahan, pidato kenegaraan hampir tidak mungkin disiarkan Radio Republik Indonesia demikian juga dengan proses politik yang terjadi di parlemen. keharusan bagi angkasawan untuk mengintegrasikan semangat nasionalisme memperjuangkan kemerdekaan. Peran besar Radio Republik Indonesia Surakarta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang di Surakarta dalam menjalankan perannya sebagai media komunikasi masa Radio Republik Indonesia Surakarta tetap selalu setia menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memegang teguh semangat Tri Prasetya Radio Republik Indonesia.

Peran Radio Republik Indonesia sebelum kemerdekaan hanya sebagai media hiburan yaitu memutar lagu-lagu perjuangan, peran RRI cabang Surakarta pada tahun 1946-1949 yaitu penghubung antara pemerintah RI dengan masyarakat daerah. Khususnya di wilayah Surakarta Radio Republik Indonesia berperan juga sebagai fasilitator untuk mengobarkan semangat para pejuang agar terus berjuang guna menciptakan Indonesia merdeka secara utuh.

Serangan ofensif 4 hari di Solo tanggal 7 sampai 10 Agustus 1949 hasil dari pertempuran Serangan Umum selama 4 hari yang puncaknya pada tanggal 10 Agustus, menguntungkan pihak Republik baik di bidang militer maupun politik, Belanda terpaksa mengakui para pejuang RI yang mempunyai posisi yang kuat di kota, dengan demikian perundingan menghadapi Belanda dengan syarat gencatan senjata TNI dengan cepat disetujui oleh Jenderal Burman Van Vreeden panglima tentara kerajaan Belanda (Yoedo Prawiro, Hidayat, 62)

Keadaan tentara Belanda yang begitu krisis. dengan cepat menyetujui penarikan mundur pasukan khusus KST dan syarat syarat TNI. Dalam Perundingan *ROEM ROYEN* Jenderal Burman Van Vreeden menunjukkan

ketidaksetujuannya mengenai Perundingan dan gencatan senjata Jenderal Buurman secara diam diam memerintahkan tentara Kerajaan Belanda untuk meneruskan operasi militer dan melebarkan daerah patrolinya. Pada tanggal 3 Agustus pasukan Belanda menyerbu daerah Balong, Karanganyar untuk menghancurkan pemancar RRI dan markas Gubernur II Kolonel Gatot Soebroto walau dalam ini keduanya masih gencatan senjata. (Yoedo Prawiro, Hidayat 55)

Dalam perundingan KMB tidak ada arah selain ke akomodasi kepada syarat Republik Indonesia dengan hasil pada tanggal 27 Desember 1949 dicapai pengakuan kedaulatan Republik Indonesia serikat. Pada hari itu hubungan antara tuan( pemerintah Belanda) dan budak (Indonesia) dihapus, karakteristik dari kolonialisme dihapus pada saat Ratu Yuliana menyapa Soekarno lewat Telegram ucapan selamat atas berdirinya RIS, presiden Soekarno dianggap sebagai tuan presiden bukan lagi sebagai penjahat perang yang akan diseret dimuka pengadilan. Pada hari itu rakyat Indonesia menang atas kolonialisme Belanda karena inisiatif di bidang politik, militer dan ekonomi Kembali dikendalikan oleh bangsa Indonesia sendiri dan seluruh wilayah Indonesia kecuali Irian Barat dapat dikuasai.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah uraian di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Stasiun RRI Surakarta 1934-1946?
2. Peran Stasiun RRI Surakarta pasca Kemerdekaan 1946-1949?
3. Bagaimana Peristiwa Yang terjadi pasca kemerdekaan di Surakarta 1946-1950?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah siaran radio yang ada di Surakarta

2. Mendeskripsikan peran RRI Surakarta dalam upaya mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia
3. Mendeskripsikan peristiwa peristiwa pasca Kemerdekaan yang terjadi di Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari kajian Eksistensi Stasiun Radio RRI Surakarta 1946-1950, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan wawasan bagi pembaca tentang peran penting Stasiun Radio RRI Surakarta dalam mempertahankan dan upaya kedaulatan Republik Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merekonstruksi peristiwa sejarah dan menceritakannya Kembali sesuai dengan data serta cerita yang ada dalam bentuk ilmiah.

###### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang peran Radio RRI Surakarta. Penulisan skripsi digunakan sebagai karya ilmiah untuk membantu meningkatkan wawasan masyarakat umum tentang Radio RRI Surakarta pasca kemerdekaan.

###### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi referensi bagi pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Stasiun Radio RRI Surakarta 1946-1950, serta menambah wawasan bagaimana peran Radio RRI Surakarta 1946-1950 dalam mempertahankan dan kedaulatan Republik Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Eksistensi Stasiun Radio Republik Indonesia 1946-1950 (media dalam upaya kedaulatan Republik Indonesia) merupakan judul dalam penelitian ini yang akan menjelaskan mengenai permasalahan serta ruang lingkup yang diuraikan dengan konsep yang disesuaikan rumusan permasalahan yang tercipta.

##### 1. Eksistensi

Eksistensi merujuk pada keberadaan atau kenyataan suatu entitas. Istilah ini sering digunakan untuk membahas keberadaan atau realitas suatu objek, konsep, atau entitas dalam konteks tertentu. Eksistensi dapat diterapkan pada berbagai tingkat, mulai dari keberadaan fisik hingga keberadaan konsep atau ide. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 3 pengertian

Menurut (Gunawan et al., 2016) eksistensi memilih 'arti keberadaan' dapat disimpulkan makna dari eksistensi tersebut adalah keberadaan atau keaktifan sesuatu. Baik karya atau pencipta karya itu sendiri.

(zainal, n.d.) mengemukakan bahwa "Eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya

Kierkegaard "Eksistensi" dalam filsafat Eksistensialisme memiliki arti sebagai suatu kepedulian terhadap eksistensi manusia. Purwodarminto (2012) dalam Heni dan Wahyu lestari, eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan yang terus menerus dilakukan. (Tuzzahara & Witdianti, n.d.)

Secara umum, eksistensi mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang mengapa sesuatu ada, apa arti keberadaan itu, dan bagaimana keberadaan

tersebut dapat dipahami. Konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, agama, dan ilmu pengetahuan. Pandangan pandangan ini hanya mencakup sebagian kecil dari konsep eksistensi, dan banyak ahli lainnya yang memberikan perspektif yang berbeda. Eksistensi adalah topik yang kompleks dan mendalam, dan interpretasinya dapat bervariasi sesuai dengan disiplin ilmu dan sudut pandang filosofis atau teoritis tertentu.

## 2. Stasiun Radio

(Krause et al., 2013) penyiaran Radio adalah media komunikasi masa dengan menyalurkan gagasan informasi gagasan dalam bentuk umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Di Dalam stasiun radio terdapat aspek aspek sebagai berikut:

### a. Frekuensi dan Gelombang Radio:

Setiap stasiun radio diatur untuk beroperasi pada frekuensi tertentu dalam spektrum gelombang radio. Frekuensi ini menentukan di mana stasiun radio dapat ditemukan pada dial radio.

### b. Siaran dan Format:

Stasiun radio memiliki berbagai format siaran, seperti musik, berita, olahraga, atau talk show. Format ini ditentukan oleh jenis konten yang ingin mereka sampaikan kepada audiens.

### c. DJ (Disk Jockey):

DJ atau disk jockey adalah individu yang memandu siaran radio. Mereka bertanggung jawab memilih dan memutar musik, memberikan informasi, dan berinteraksi dengan pendengar.

### d. Studio dan Peralatan:

Stasiun radio dilengkapi dengan studio produksi yang berisi peralatan teknis seperti pemutar musik, mixer audio, mikrofon, dan perekam suara.

### e. Pemancar

Pemancar radio mengubah sinyal audio dari studio menjadi gelombang radio yang dapat disiarkan. Pemancar ini biasanya terletak di lokasi tertentu dan memiliki daya tayang yang dapat mencakup area tertentu.

### f. Pendengar dan Interaksi:



Stasiun radio berinteraksi dengan pendengar melalui berbagai cara, seperti panggilan telepon langsung, pesan teks, media sosial, dan kontes kontes radio. Interaksi ini menciptakan ikatan antara stasiun dan pendengarnya.

g. Lisensi dan Regulasi:

Setiap stasiun radio perlu memiliki lisensi yang dikeluarkan oleh otoritas penyiaran setempat atau nasional. Ada juga regulasi tertentu yang harus diikuti terkait dengan isi siaran, iklan, dan aspek-aspek teknis lainnya.

h. Radio Internet (Online Radio):

Dengan kemajuan teknologi, ada juga stasiun radio yang mengudara melalui internet. Radio internet menyediakan lebih banyak pilihan konten dan dapat diakses dari berbagai lokasi di seluruh dunia. Stasiun radio memiliki peran yang penting dalam menyediakan hiburan, informasi, dan koneksi dengan masyarakat. Mereka dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari pendengarnya, memberikan wadah untuk ekspresi seni, informasi lokal, dan hiburan yang sesuai dengan preferensi audiens.

3. RRI (Radio Republik Indonesia)

Setiap tanggal 11 September diperingati sebagai Hari Radio Nasional, di hari itu juga diperingati sebagai lahirnya Radio Republik Indonesia pada tanggal 11 September 1945. RRI didirikan setelah *Hoso Kyuko* dihentikan pada tanggal 19 Agustus 1945 saat itu masyarakat Indonesia buta akan informasi dan apa yang harus dilakukan setelah Indonesia merdeka.

Setelah Indonesia merdeka banyak pertanyaan yang menghantui kaum Republik, persoalan yang sangat meresahkan ialah bahwa bangsa Indonesia sudah mengetahui bahwa sekutu akan datang Bersama dengan Belanda. Untuk membahas hal dunia penyiaran Radio Indonesia harus membentuk wadah/organisasi, organisasi ini nantinya akan mewakili kalangan radio dalam berhubungan dengan pihak luar. ( Hary Wiryawan. 2006, 227)

Wakil wakil dari bekas *Hoso Kyuko* mengadakan pertemuan dengan pemerintah di Jakarta. Pada tanggal 11 September pukul 17.00 delegasi radio sudah berkumpul di gedung bekas *Raad Van Inje* Pejambon dan diterima oleh sekretaris negara. Dalam diskusi dengan pemerintah, terdapat perbedaan



pendapat antara pemerintah dan aktivis Radio. Sampai akhir pertemuan antara kedua belah pihak belum ada titik temu dalam melihat sekutu, setelah rapat selesai para aktivis Radio itu kemudian pergi ke rumah Adang Kadarusman untuk melanjutkan pembicaraan rapat dibuka pukul 24.00 dalam rapat yang berlangsung selama 6 jam itu diperoleh keputusan penting yaitu

- a) Mendirikan organisasi Radio Republik Indonesia
- b) Tanggal 11 September sebagai hari lahir RRI
- c) Jakarta sebagai pusat kegiatan RRI dan Abdurachman Saleh sebagai kepala RRI

#### 4. Surakarta

Hancurnya bangunan keraton dinilai telah menghilangkan kesaktian keraton karena pemberontak itu telah masuk kedalam keraton. Berawal dari situ, PB II menunjuk beberapa orang untuk mencari tempat yang akan dijadikan sebagai pusat pemerintahan kerajaan. Setelah melakukan pengembaraan ke berbagai tempat, dipilihlah Desa Sala untuk diajukan kepada Sunan PB II sebagai pusat keraton Mataram yang baru. Desa Sala yang letaknya kurang lebih 10 Km sebelah timur kota Kartasura. Disebut sebagai Desa Sala, karena di desa tersebut hidup seorang tokoh masyarakat yang bijaksana bernama Kyai Sala dan daerah yang berawa. Kendati aslinya bernama Sala (pakai huruf a) namun dalam perkembangannya berubah dan lebih akrab disebut Solo (pakai huruf o), hal ini terjadi karena kesalahan orang Belanda dalam menyebut nama kota. Kemudian oleh Sri Baginda Sunan Pakubuwana II diberi nama Surakarta Hadiningrat. Pada hari rabu tanggal 17 Syura 1670 atau 17 Februari 1745, pusat pemerintahan berpindah ke Surakarta Hadiningrat. Peristiwa inilah yang kemudian dijadikan sebagai dasar hari lahir kota Solo.

#### **B. Penelitian Relevan**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

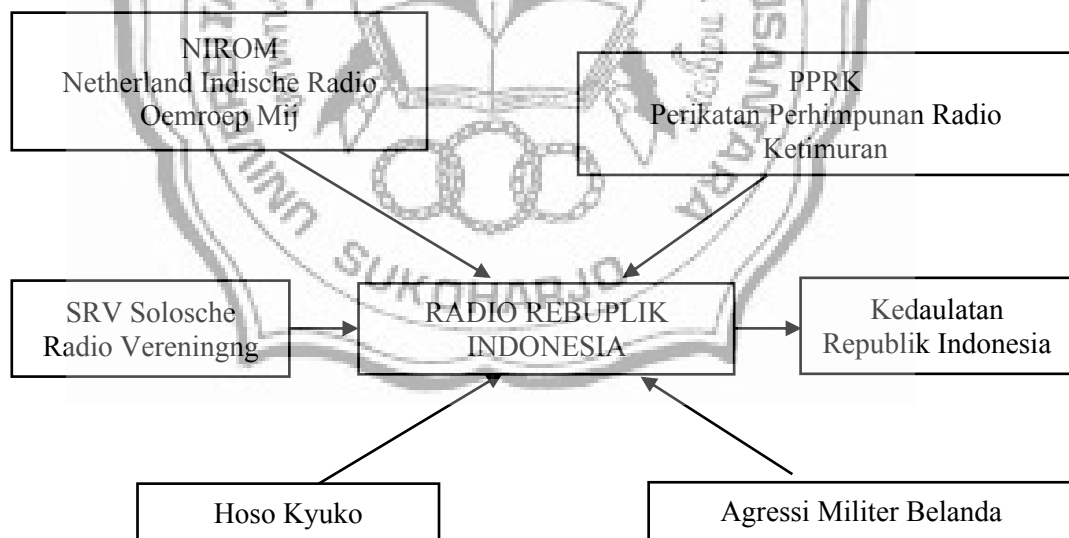
Skripsi dari Tri Irmawati 0415061 berjudul *program ROS( Radio Orkes*

*Indonesia) di Radio Republik Indonesia tahun 1951-1970 (2021)* program studi Ilmu Sejarah fakultas Ilmu budaya Universitas Sebelas Maret. Dalam penelitian terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas RRI Surakarta pasca kemerdekaan Republik Indonesia.

Skripsi Arief Setiyadi Hidayat 3101402040 berjudul peranan Radio Republik Indonesia stasiun Surakarta dalam perjuangan mempertahankan Indonesia tahun 1946-1949 di Surakarta (2006) program studi Sejarah fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang RRI Surakarta pasca kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1946-1949.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dengan secara singkat bagi penelitian ini menggunakan skema sebagai berikut:



**Tabel 1. Kerangka Berpikir**

SRV lahir pada hari Jumat 1 April 1933, setelah perkembangan Stasiun radio PK2MN kurang bagus, Sri Mangkunegoro VII minta agar stasiun radio PK2MN melakukan pembenahan secara total kemudian Sri Mangkunegoro menunjuk Ir Sarsito Mangunkusumo sebagai pemimpin proyek pengadaan

pemancar baru, pada rapat tanggal 1 April disepakati pendirian sebuah perhimpunan Radio *Oemroep*. Tidak sekedar membeli alat baru, melainkan menggagas sebuah pendirian Stasiun Radio yang lebih profesional dan kemudian melahirkan Lembaga penyiaran baru yang diberi nama *Solosche Radio Vereeniging* (SRV). Setelah satu tahun stasiun radio milik pemerintah Hindia Belanda berdiri bernama *Netherland Indische Omroep Maschappij* (NIROM) NIROM dan Radio Ketimuran bekerja sama yang sebenarnya menguntungkan kedua pihak, bagi Radio ketimuran jangkauan siaran radio Ketimuran semakin luas karena NIROM memiliki infrastruktur yang lebih luas mencakup banyak kota/kabupaten di pulau Jawa maupun luar Jawa, sementara bagi NIROM memperoleh keuntungan bahwa pihaknya tidak repot memproduksi acara yang populer di masyarakat. Meskipun profesionalitas tinggi timbul masalah fundamental yakni tidak adanya kesetaraan hak dan kewajiban antara NIROM dan Radio Ketimuran. Setelah Jepang berhasil menguasai Indonesia bala tentara Jepang kemudian mendirikan *Hoso Kanry Kyoku* (HKK) dan mendirikan cabang cabang di berbagai kota yang disebut Hoso Kyuko di Jakarta yang dipimpin Tomabechi, mereka yang bekerja di Hoso Kyuko merupakan orang orang Indonesia yang bekerja di Radio baik NIROM maupun Radio Ketimuran serta orang orang Belanda yang menjadi tawanan Jepang. Sekitar pertengahan Agustus 1945 para insan penyiaran radio mengetahui bahwa Jepang telah menyerah kepada sekutu. Setiap tanggal 11 September diperingati sebagai Hari Radio Nasional, di hari itu juga diperingati sebagai lahirnya Radio Republik Indonesia pada tanggal 11 September 1945. RRI didirikan setelah *Hoso Kyuko* dihentikan pada tanggal 19 Agustus 1945 saat itu masyarakat Indonesia buta akan informasi dan apa yang harus dilakukan setelah Indonesia merdeka.

Pasca Kemerdekaan Republik Indonesia muncul Agresi Militer Belanda II sebab dalam perundingan Roem Royen Jenderal Buurman Van Vreeden tidak setuju dengan perundingan tersebut, secara diam-diam memerintahkan tentara Belanda untuk meneruskan operasi militer dan melebarkan daerah patroli nya. Serangan ofensif 4 hari di Solo 7/10 Agustus

1949 hasil dari pertempuran Serangan Umum selama 4 hari yang puncaknya pada tanggal 10 Agustus, menguntungkan pihak Republik baik di bidang militer maupun politik, Belanda terpaksa mengakui perjuangan RI yang mempunyai posisi kuat di kota, dengan demikian perundingan menghadapi Belanda dengan syarat gencatan senjata TNI dengan cepat disetujui oleh Jenderal Buurman Van Vreeden panglima tentara kerajaan Belanda. Dalam perundingan KMB tidak ada arah lain selain arah akomodasi kepada syarat Republik Indonesia dengan hasil pada tanggal 27 Desember 1949 dicapai pengakuan kedaulatan Republik Indonesia Serikat. Pada hari itu hubungan antara tuan dan budak, karakteristik dari kolonialisme hapus pada saat Ratu Yuliana menyapa Soekarno lewat Telegram ucapan selamat atas berdirinya RIS, sebagai tuan presiden bukan lagi perang yang akan diseret dimuka pengadilan. Pada hari itu rakyat Indonesia menang atas kolonialisme Belanda karena inisiatif di bidang politik, militer dan ekonomi kembali dikendalikan oleh bangsa Indonesia sendiri dan seluruh wilayah Indonesia kecuali Irian Barat dapat dikuasai.

